

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diberikan kepada setiap siswa bertujuan agar setiap siswa tersebut dapat mengembangkan potensi dan kepribadian positif dalam dirinya. Termasuk dalam rangka mengembangkan potensi dan kepribadian positif yaitu dengan cara memperkenalkan seni, budaya, dan keterampilan melalui pembelajaran. Di Indonesia sendiri telah mengemas pendidikan seni melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang dimuat dalam muatan kurikulum diberikan pada setiap tingkatan termasuk pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap seni dan budaya nasional agar dapat dipelajari dan dikenal oleh siswa sejak usia sekolah dasar. Selain itu, pendidikan seni di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum yang mencakup beberapa domain kreasi, konsepsi, apresiasi, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif sebagai penambah nilai positif pada siswa.¹

Pendidikan seni sendiri telah diatur dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan seni budaya meliputi berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran yang berkenaan dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan kedalam matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan bertujuan sebagai wadah bagi siswa dalam memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan sehingga siswa dapat memiliki kecerdasan intelektual yang kreatif.

Perkembangan zaman saat ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan formal saat ini terdapat berbagai macam persoalan yang masih kerap ditemukan dalam proses

¹ Fery Setya ningrum dan Hilza Aprilia Hutami, "Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBdP Kelas IV pada Materi Melukis di SD Muhammadiyah Condong catur", *Jurnal: Taman Cendekia* Vol. 5, No. 1 ,(2021), 516.

pembelajaran, sehingga menuntut bagi setiap guru untuk dapat Berpikir cerdas dan kreatif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan dapat menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan disertai dengan pengembangannya. Oleh karena itu sangatlah wajarjika guru dituntut untuk kreatif.²

Persoalan guru menjadi semakin kompleks dengan berkembangnya zaman. Jika dahulu para guru cukup dengan kharismanya untuk memikat siswanya, lebih dari itu, sekarang dituntut untuk memiliki upaya lebih agar seorang guru dapat membaca tantangan zaman. Perkebangan zaman berdampak pada perubahan pola pikir dan prilaku siswa. Guru harus mampu memahami karakteristik masing-masing siswa agar dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan guru meliputi kemampuan guru dalam memahami peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa.

Indikator pendidikan yang berkualitas ada beberapa aspek yaitu sistem manajemen yang, sistem penjaminan mutu, sistem pendukung profesi guru, sistem remunirasi. Indikator tersebut sekaligus sebagai tolak ukur guru sebagai faktor penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mutu pebelajaran. Ruang lingkup pendidikan sebagai pemacu pencapaian pengetahuan dan keterampilan yaitu potensi, spiritual, intelektual, dan estetika. Dari penjelasan tersebut mengarah pada suatu panduan kompetensi yang saling memperkuat dan melengkapi satu dengan yang lain dalam diri manusia.³

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan seni sebagai produk keindahan yang dapat memberikan nikmat bauk dalam panca indra ataupun kejiwaan yang dalam. Oleh karena itu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diajarkan di sekolah sebab kebutuhan pada siswa terhadap pengembangan

² H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 99

³ Shinta Sri Eva Handayati, Suherman, Mansur, "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP Di Kelas V SDN 123 Banti", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 2 (2021), 27.

pada bidang estetika yang unik, bermakna, dan bermanfaat melalui kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi dengan pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Dengan pemberian materi pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diharapkan siswa mampu menjadi manusia yang berkarakter di kemudian hari.⁴

Asumsi bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sulit dan rumit dipahami masih kerap kali muncul dari beberapa siswa, terlebih siswa pada tingkat sekolah dasar, oleh sebab itu guru harus mempunyai kemampuan dan kreativitas yang tinggi untuk dapat mengajarkannya dengan baik, agar dapat menjawab persoalan-persoalan siswa yang masih menganggap mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sulit menjadi mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Peranan guru menjadi penting dan strategis sebab guru langsung bertatap muka dengan siswa dalam proses menyampaikan ilmu pengetahuan dengan bimbingan dan keteladanan dibalut dengan proses yang kreatif. Kreativitas yang dimaksud adalah mampu untuk memunculkan sesuatu yang baru ataupun memanfaatkan yang sudah ada dengan metode yang baru.⁵

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Diana Ambarwati di SD Negeri 3 Donorojo yang menyebutkan bahwa rata-rata siswa yang menganggap pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sulit dikarenakan keinginan dan bakat dari siswa berbeda-beda selain itu ada aspek dari psikologi siswa dari hasil penelitian tersebut untuk bisa menggairahkan semangat belajar siswa guru harus mampu menjadikan pembelajaran yang menarik melalui metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.⁶

⁴ Ade Saputro, Okto Wijaya, "Tantangan Guru Abad 21 Dalam Mengajarkan Muatan SBdP di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, no.3 (2021), 53.

⁵ Shinta Sri Eva Handayani, Suherman, dan Masnur, "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP di Kelas V SDN 123 Banti", *Jurnal PGSD : MAHAGURU 2*, no. 2 (2021), 27.

⁶ Ambarwati, *Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mapel SBdP Di SD Negeri 3 Donorojo*, (STKIP Pacitan, 2022)

Di dalam pandangan Islam, kreativitas dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada suarah An-Nahl Ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ أَعَلَيْكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."⁷

Ayat diatas dapat dikaitkan dengan potensi kreativitas yang dimiliki oleh setiap orang tidak terkecuali bagi seorang guru. Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan hambanya untuk mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah dalam ayat ini disebut salah satu indra pada manusia yaitu indra pendengaran untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Kreativitas menjadi faktor utama untuk diolah dan dikembangkan secara optimal. Pendidikan menjadi tempat yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia. Fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, salah satunya adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Dalam kehidupan sehari-hari kreativitas menjadi faktor yang sangat penting dan berpengaruh bagi setiap manusia. Tujuan pendidikan diantaranya memfasilitasi bagi setiap manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya dalam menyikapi perkembangan zaman, diantara kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu menumbuhkan jiwa kreatif dan mempersiapkan mental siswa agar mampu mengarungi kehidupan yang mendatang serta mampu menghadapi perkembangan zaman seperti perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan perkembangan dalam bidang lainnya sehingga menjadi manusia yang mampu dan siap dalam menjalankan kehidupan secara baik dan berkualitas.

⁷Al-qur'an, An-Nahl ayat 78. Al-qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) (Kudus: Menara Kudus, 2006)

Aspek dari sebuah pendidikan yaitu proses mentransfer ilmu atau proses belajar mengajar, di antara lingkup belajar mengajar yaitu lingkungan sekolah yang diorganisasi. Agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan maka perlu diatur dan diawasi secara sistematis. Pengawasan tersebut turut membantu dalam menentukan kualitas lingkungan tersebut. Rasa aman dan tercapainya tujuan yang baik dapat tercapai dari lingkungan yang baik. Lingkungan tersebut harus bisa menantang dan mempengaruhi siswa untuk belajar memberikan rasa aman, kepuasan serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Di antara lingkungan sekolah yaitu ruang kelas, satu kelas menjadi tempat proses pembelajaran yang berisi serangkaian kegiatan belajar yang dikerjakan peserta didik dan guru ataupun salah satu dari mereka.⁸

Peraturan pemerintah No. 57 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di tingkat dasar mempunyai tujuan dapat mengembangkan kesadaran seni atau keindahan dalam arti umum, baik dalam aspek kreasi, konsepsi, penyajian, apresiasi, ataupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif agar dapat mengembangkan kepribadian siswa secara baik, untuk memenuhi tujuan yaitu agar siswa mampu memahami salah satu dari tujuan pendidikan yaitu kebudayaan. Hal tersebut harus didukung dengan kualitas guru yang baik, yaitu guru yang mempunyai persepsi serta kompetensi yang baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru yang kreatif akan mampu memahami tuntutan zaman dan tujuan dari pendidikan termasuk tujuan dari pendidikan Seni Budaya dan Prakarya.⁹

Oleh karena itu sudah sepatutnya bagi pendidik untuk bisa menjadikan suasana kelas menjadi nyaman untuk siswa agar dapat menerima pembelajaran dengan baik. Berdasarkan pengamatan awal oleh peneliti di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, terdapat mata pelajaran wajib yang sudah diatur dalam kurikulum 2013 yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata

⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 19.

⁹ Ferry Setyaningrum, Hilya Aprilia Hutami, "pembentukan kreativitas melalui pembelajaran sbdp kelas IV pada materi melukis di SD muhammadiyah condong catur", *Jurnal Taman Cendekia*, no. 1 (2021), 516.

pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Kelas V di MI Matholi'ul Huda Hadipolo sendiri diampu oleh guru kelas yang tidak mempunyai latar pendidikan seni, dengan didukung sarana yang cukup berupa ruang kelas representatif, alat musik rebana, alat musik drum band dan juga sound aktif untuk memutar lagu atau musik iringan tari-tarian. Dari faktor-faktor tersebut dapat menjadi bahan bagi peneliti apakah guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas V MI Matholi'ul Huda Hadipolo dapat menjadikan pembelajaran SBdP menjadi proses belajar yang menarik, aktif dan kreatif dengan latar belakang sang guru yang tidak mempunyai background seni.

MI NU Matholiul Huda Hadipolo merupakan lembaga pendidikan MI yang berada di desa Hadipolo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan terletak tepat di belakang Masjid Jami' Baitul Mu'minin. MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus memiliki kondisi sekolah yang baik, hal ini dibuktikan dengan akreditasi yang dimiliki MI NU Matholiul Huda Hadipolo yaitu A (Terbaik). Fasilitas yang terdapat di MI NU Matholiul Huda sudah memadai dengan adanya 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor guru, 1 perpustakaan, dan toilet. Dalam ruang kelas dilengkapi dengan kipas angin, meja, kursi yang baik, papan tulis, globe dan almari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas tentang “Kreativitas Gurudalam Proses Pembelajaran SBdP Kelas V di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini fokus untuk mengetahui dan mengkaji bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran SBdP Kelas V dan juga mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas V di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi tangga diatonis mayor dan minor Kelas V di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi tangga diatonis mayor dan minor Kelas V di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas V di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus
2. Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran (SBdP) Kelas V di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberimanfaat kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya yaitu:

1. Bagi Peserta Didik
Peserta didik dapat belajar sekaligus menambah ilmu, pengetahuan, dan wawasan yang terdapat pada buku tematik terutama dalam materi SBdP.
2. Bagi Pendidik
Penelitian ini sebagai masukan dan motivasi yang digunakan agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran SBdP pada peserta didik.
3. Bagi Peneliti
Peneliti sangat berterimakasih dan bersyukur karena mendapatkan ilmu baru serta pengalaman tentang kreativitas guru dalam pembelajaran SBdP dan sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain.
4. Bagi Peneliti Lain
Dapat menjadikan motivasi dan acuan bagi peneliti lain jika melakukan penelitian dengan tema yang sama dan diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan

penelitiannya dengan membahas fokus penelitian yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, diantaranya:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini berisi beberapa hal, meliputi: pengesahan penguji, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

3. BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian teori yang berisi tentang: kreativitas guru, pembelajaran SBdP, penelitian terdahulu, dan kerangka Berpikir.

4. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

5. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mencakup gambaran obyek penelitian dan penyajian data serta analisis kreativitas guru dalam pembelajaran SBdP Kelas V di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus.

6. BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan analisis dan saran kepada lembaga sekolah, pendidik, orang tua, dan peneliti selanjutnya.